

## **Instrumen Musik Minangkabau Kelompok Membranophoe Kiriman: Wardizal Ssen., Msi., Dosen PS Seni Karawitan ISI Denpasar Gandang Tambur**

Salah satu jenis instrumen *gandang* (kendang) yang berkembang di Minangkabau, khususnya di daerah Pariaman dan sebagian kabupaten agam seperti Tiku, Lubuk Basuang, Maninjau dan Malalak. Gandang Tambur mempunyai dua kepala (*double headed*) ; maksudnya bagian permukaan gandang yang dilapisi dengan kulit (membran). Gandang ini juga termasuk keluarga *cylindrical drums* (gandang berbentuk silinder). Bagian badan gandang terbuat dari kayu jenis ringan seperti kayu pulai dan kayu kapok. Garis tengah gandang lebih kurang 60 cm dan panjang gandang lebih kurang 80 cm. Kulit yang dipergunakan sebagai membran biasanya kulit kambing atau kulit sapi.

Untuk memainkan gandang tambur ini disandang dibahu dengan posisi gandang terletak pada bagian depan pemainnya. Agar lebih memudahkan, gandang tambur diberi tali penyanggah pada kedua sisinya dengan kain yang agak tebal atau semacam ikat pinggang yang dibuat dari kain, sehingga tidak menimbulkan rasa sakit pada bahu ketika dimainkan. Alat pemukul (panggul) terbuat dari kayu yang dibentuk sedemikian rupa (bentuk bulat pada kedua ujungnya) dengan ukuran yang berbeda. Agak besar untuk pemukul kepala gandang pada posisi atas, dan agak kecil untuk pemukul gandang pada posisi bawah. Jumlah pemain dari gandang tambur ini relatif, biasanya berkisar antara 4-9 orang serta dalam setiap penampikanya sejalan dengan instrumen musik *Tasa*.



Photo 6  
Gandang Tambur  
(Dokumentasi: Wardizal)

### **Gandang Sarunai Sungai Pagu**

Bentuk atau jenis kendang lain yang berkembang di Minangkabau yang terdiri dari 2 (dua) jenis alat, yaitu: *gandang* dan *sarunai*. Jenis gandang ini sering juga disebut dengan gandang sarunai Sungai Pagu disebabkan penyajiannya terdiri dari gandang dan sarunai yang terdapat di daerah Sungai Pagu, kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Sama halnya dengan gandang tambur, gandang sarunai Sungai Pagu ini juga mempunyai dua kepala (*double headed*) dengan ukuran diameter kepala berbeda, yang satu agak lebih besar dari yang lainnya. Dari segi bentuk, instrumen musik ini termasuk keluarga *conical drums* (gandang berbentuk kerucut). Di tengah kehidupan masyarakat, gandang sarunai Sungai Pagu difungsikan untuk keperluan hiburan pada upacara-upacara seperti: batagak penghulu, helat perkawinan dan lain sebagainya.



Photo 7  
Gandang Sarunai  
(Dokumentasi: Wardizal)

### **Gandang Agung**

Jenis gandang yang berkembang di Minangkabau khususnya di *nagari* Labueh Gunuang, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Jenis gandang ini terdiri dari *gandang jantan* dan *gandang batino* dengan ukuran yang berbeda. Dilihat dari segi bentuk, gandang jantan tergolong jenis *cylindrical drums* (berbentuk silinder), sedangkan gandang batino tergolong *bariel drums* (gondong berbentuk tong), yaitu pada bagian tengah gandang agak cembung atau diameternya lebih panjang dari kedua bagian kepala gandang.

Gandang aguang ini merupakan bagian dari ensambel musik *Talempong Agung* yang terdiri dari: talempong, gong, gandang dan pupuik batang padi. Instrumen Gandang Agung ini lebih banyak digunakan sebagai sarana hiburan terutama digunakan pada acara-acara yang terdapat di *Nagari* Labueh Gunuang Kecamatan Luhak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

### **Gandang Katindik**

Jenis gandang bermuka dua (*double headed*) yang sering juga disebut *gandang gamat*. Hal ini dikarena gandang ini sering digunakan dalam pertunjukan kesenian *gamat*. Gandang katindik termasuk keluarga barrel drums (gandang berbentuk tong). Gandang Katindik yang berkembang di Minangkabau sama bentuknya dengan gandang katindik yang terdapat dalam karawitan Jawa.

### **Adok**

Jenis instrumen musik keluarga membranophone bermuka satu (*single headed*) yang berkembang di Minangkabau. Instrumen Adok ini termasuk keluarga *vissel drums* (gandang berbentuk bejana). Oleh karena pada bagian bawah dari Adok ini datar, tidak cembung, maka adok ini bisa juga dikategorikan pada jenis instrumen musik *conical drums* (gandang berbentuk kerucut).

Pada masa dahulu, adok ini dipergunakan sebagai media dakwah dan untuk menyebarkan informasi lainnya kepada masyarakat. Dalam penyajiannya, adok ini lebih banyak dimainkan secara tunggal. Dalam perkembangannya sekarang sering dimainkan sejalan dengan instrumen musik Minangkabau lainnya seperti: talempong, pupuik sarunai, dan erupakan ensambel musik untuk mengiringi tari-tarian terutama di *luhak nan tigo*. Untuk daerah Pesisir Selatan, gandang adok dipergunakan untuk mengiringi dendang yang dikenal dengan sebutan dendang adok.

### **Rabano (Rebana)**

Jenis gandang bermuka satu (*single headed*) tergolong keluarga membranophone jenis *frame drums* (gandang berbingkai). Fungsi rabano pada masa dahulu adalah sebagai media untuk menyampaikan dakwah Islam. Lagu-lagu yang dibawakan memakai bahasa Arab. Sampai sekarang dalam pertunjukan rabano masih membawakan lagu-lagu yang bernafaskan Islam, namun fungsinya sudah bergeser sebagai media hiburan.

### **Rafa'i**

Instrumen musik rafa'i tidak jauh berbeda bentuknya dengan rabano, hanya saja ukurannya lebih kecil. Sama halnya dengan rabano, instrumen musik rafa'i pada masa

dahulunya juga difungsikan sebagai sarana untuk syiar agama Islam. Dalam perkembangannya sekarang, rafa'i digunakan sebagai instrumen musik dalam pertunjukan *indang*. Kadangkala juga dipergunakan sebagai property dalam tarian kreasi Minangkabau.

### **Tasa**

Jenis instrumen musik berkepala satu (*single headed*) yang berkembang di Minangkabau. Berdasarkan bentuknya, tasa ini termasuk keluarga *tabular drums* dengan jenis *vissel drums* (gandang berbentuk bejana). Dalam penyajiannya, Instrumen tasa tidak dimainkan secara tunggal, akan tetapi sejalan dengan gandang tambur. Komposisi instrumen biasanya berubah-ubah, yaitu 2-8 buah gandang tambur, 1 buah tasa.

Pada masa dahulu instrumen musik ini berfungsi sebagai media dalam menyampaikan dakwah Islam, yaitu untuk menarik perhatian masyarakat agar berkumpul. Dewasa ini Tasa lebih banyak dipergunakan pada acara-acara keramaian anak nagari seperti batagak pangulu, helat kawin, batabuik dan bentuk-bentuk acara keramaian lainnya.